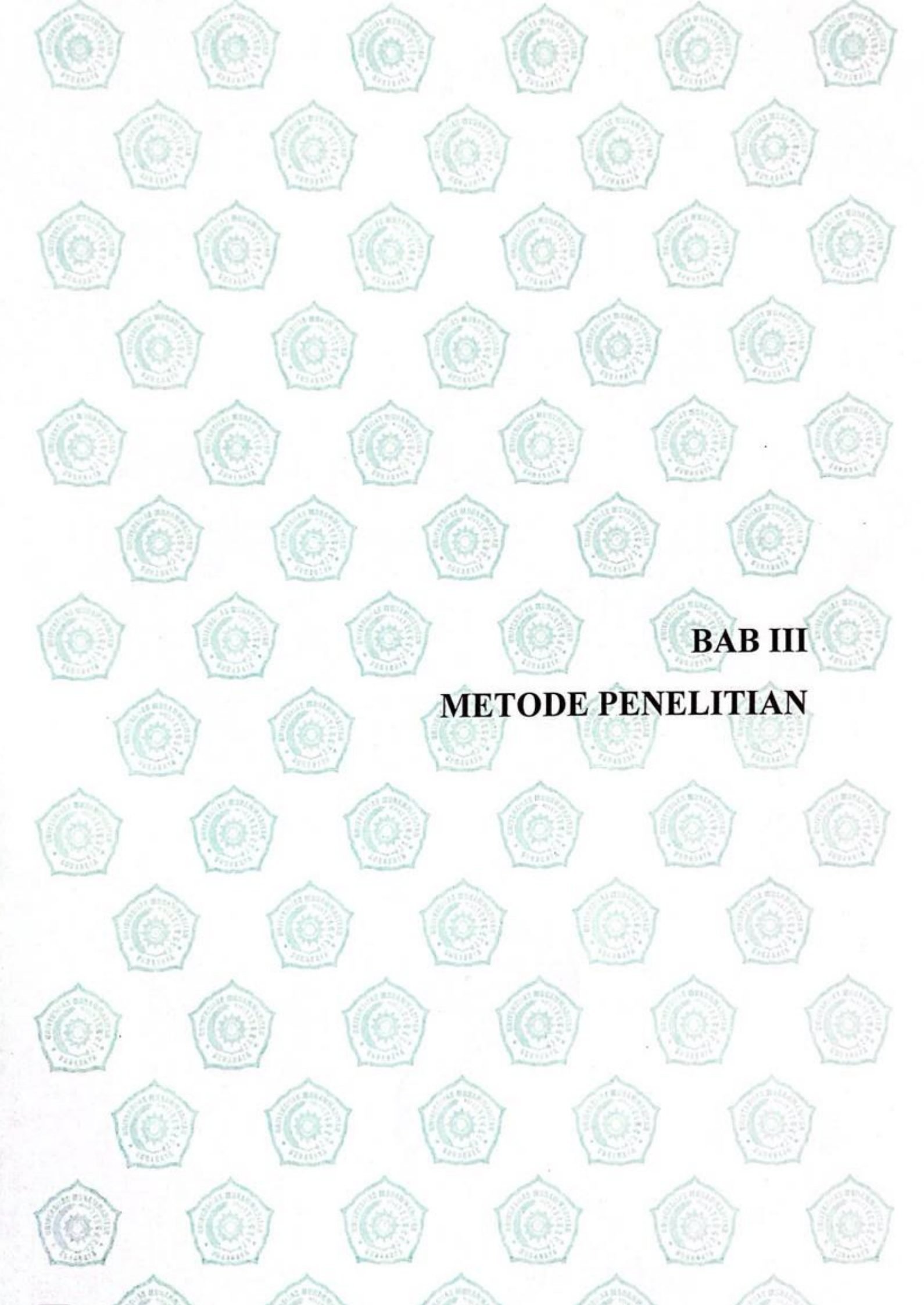




BAB III

METODE PENELITIAN

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara memecahkan masalah menurut metode keilmuan (Nursalam, 2020). Pada bab ini akan diuraikan (1) Desain Penelitian, (2) Definisi Operasional, (3) sebyek penelitian, (4) Lokasi dan Waktu, (5)Pengumpulan Data, (6) Uji Keabsahan Data, (7) Analisis Data, (8) Etik Penelitian.

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena, keadaan, atau masalah secara sistematis, faktual, dan akurat sesuai kondisi yang terjadi di lapangan (Nursalam, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi masalah asuhan keperawatan pada lansia dengan osteoarthritis yang mengalami gangguan mobilitas fisik di Panti Werdha Hargo Dedali Surabaya. Pendekatan yang digunakan adalah proses asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian, penetapan diagnosis keperawatan, penyusunan intervensi, implementasi tindakan, serta evaluasi hasil keperawatan.

3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan uraian mengenai variabel penelitian secara jelas dan terperinci berdasarkan karakteristik yang dapat diamati, diukur, serta memiliki indikator tertentu, sehingga memudahkan peneliti dalam proses pengumpulan data dan mencegah terjadinya perbedaan penafsiran terhadap

variabel yang diteliti (Nursalam, 2023).

Table 3.1 Definisi Operasional Asuhan Keperawatan dengan masalah Gangguan Mobilitas Fisik pada lansia Osteoarthritis di Panti Werdha Hargo Dedali Surabaya

Variable	Definisi Operasional	Indikator
Asuhan Keperawatan Lansia	Rangkaian kegiatan praktik keperawatan kepada lansia untuk membantu menyelesaikan masalah Kesehatan pada lansia. Dengan metode proses Asuhan Keperawatan yang meliputi Pengkajian, Analisa Data, Diagnosa, Intervensi, Implementasi, Evaluasi dan Dokumentasi	1. Pengkajian 2. Diagnosa 3. Intervensi 4. Implementasi 5. Evaluasi
Gangguan Mobilitas Fisik	keterbatasan seseorang dalam bergerak secara mandiri yang ditandai sulit berjalan, berpindah posisi, nyeri saat bergerak, kelemahan otot, dan membutuhkan bantuan mobilisasi, di sebabkan akibat kerusakan integritas struktur tulang, perubahan metabolisme, ketidakbugaran fisik, penurunan kendali otot, penurunan massa otot penurunan kekuatan otot	1. Sulit menggerakkan eksstremitas 2. Kekuatan otot menurun 3. Rentang Gerak ROM menurun 4. Nyeri saat bergerak 5. Enggan melakukan pergerakan 6. Merasa cemas saat bergerak 7. Sendi kaku 8. Gerakan tidak terkoordinasi 9. Gerakan terbatas 10. Fisik lemah

3.3 Subyek Penelitian

Subyek penelitian yang digunakan dalam penelitian keperawatan ini adalah dua orang lansia yang dirawat di Panti Werdha Hargo Dedali Surabaya. Adapaun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah lansia dengan masalah Gangguan Moblitas Fisik, berusia 75 dan 91 tahun, dengan jenis kelamin Perempuan bersedia menjadi responden.

3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Panti Werdha Hargo Dedali Surabaya. Waktu yang dibutuhkan dalam melakukan ini adalah 3 hari mulai dari tanggal 8 Januari 2026 sampai 10 Januari 2026.

3.5 Prosedur Pengumpulan Data

Menurut Nursalam (2023), pengumpulan data adalah tahap penting dalam penelitian yang bertujuan mendapatkan informasi secara tepat sesuai tujuan penelitian. Pada penelitian deskriptif, pengumpulan data dapat dilakukan melalui beberapa Teknik, yaitu:

1) Wawancara

Dilakukan melalui tanya jawab langsung dengan komunikasi terapeutik antara peneliti dan responden. Data yang dikumpulkan meliputi identitas klien, keluhan utama, Riwayat Kesehatan saat ini, Riwayat penyakit sebelumnya, Riwayat keluarga, serta aktivitas sehari-hari. Data tersebut dapat dikonfirmasi perawat, atau rekam medis.

2) Pemeriksaan Fisik

Dilaksanakan untuk mengetahui kondisi kesehatan klien secara langsung dengan metode inspeksi, palpasi, perkusi, dan auskultasi. Tujuannya memperoleh data objektif sesuai masalah kesehatan yang dialami klien.

3) Observasi

Dilakukan dengan mengamati keadaan umum, perilaku, kemampuan bergerak, dan respons klien selama penelitian. Pada lansia, dapat digunakan alat ukur seperti indeks aktivitas harian, dan penilaian status fungsional untuk mengetahui tingkat kemandirian (Polit & Beck, 2024).

4) Dokumentasi

Dilakukan dengan meninjau catatan medis, catatan keperawatan, hasil pemeriksaan penunjang, serta mencatat seluruh tindakan selama penelitian. Dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap data dan bukti pelaksanaan penelitian.

3.6 Uji Keabsahan Data

Untuk memperoleh keabsahan data untuk menguji kualitas data yang di dapatkan oleh peneliti di Panti Werdha Hargo dedali Surabaya sehingga menghasilkan data dengan validasi tinggi. Dengan menggunakan instrumen yang akurat dan sumber informasi yang jelas yang diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliable.

Pengujian keabsahan data pada kasus ini adalah dengan melakukan perpanjangan waktu pengamatan dan sumber informasi tambahan menggunakan dari 2 sumber yaitu klien dan perawat jaga dengan menggunakan instrument yang valid dan sumber informasi yang jelas.

Trinagulasi data dilakukan dengan membandingkan dan menginformasi data yang di peroleh dari beberapa sumber, yaitu klien, perawat yang bertugas di Panti Werdha Hargo Dedali Surabaya, serta Rekam Medis klien. Data yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan klien mengenai keluhan nyeri, kekakuan sendi, kesulitan bergerak, serta penggunaan alat bantu dibandingkan dengan informasi dari perawat dan data yang terdapat dalam Rekam Medis klien.

3.7 Analisa Data

Pada studi kasus, data diolah menggunakan aturan-aturan yang disesuaikan dengan pendekatan studi kasus asuhan keperawatan. Dalam analisis data digunakan analisa data kualitatif, data yang dikumpulkan dikaitkan dengan konsep, teori dan prinsip yang relevan untuk membuat kesimpulan dalam menentukan masalah keperawatan.

3.8 Etik Penelitian

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu mengurus surat permohonan izin kepada Universitas Muhammadiyah Surabaya melalui Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan dan Ketua Program Studi D3 Keperawatan. Setelah memperoleh persetujuan, peneliti melaksanakan penelitian dengan memperhatikan prinsip etika penelitian, yaitu:

1. *Informed Consent (Lembar Persetujuan)*

Informed consent merupakan lembar persetujuan yang diberikan peneliti kepada responden. Lembar ini bertujuan agar responden mengetahui maksud, tujuan, serta dampak penelitian. Responden yang bersedia

menjadi partisipan diminta menandatangani lembar persetujuan tersebut (Nursalam, 2020).

2. *Confidentiality (Kerahasiaan)*

Peneliti bertanggung jawab menjaga seluruh informasi dan data yang diperoleh dari responden agar hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Semua hasil penelitian yang telah terkumpul wajib dijaga kerahasiaannya (Notoatmodjo, 2020).

3. *Benefit (Manfaat)*

Penelitian diharapkan memberikan manfaat bagi responden, pengelola panti, maupun peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti memberikan asuhan keperawatan pada lansia demensia dengan gangguan memori melalui intervensi senam otak dan permainan puzzle sederhana yang bertujuan meningkatkan konsentrasi.

4. *Justice (Keadilan)*

Peneliti memberikan perlakuan yang sama kepada seluruh responden tanpa membedakan satu dengan yang lain dalam pemberian asuhan keperawatan. Tindakan dilakukan sesuai standar prosedur yang berlaku pada setiap klien.

5. *Non-Maleficence (Tidak Merugikan)*

Peneliti memastikan bahwa setiap tindakan yang dilakukan tidak menimbulkan bahaya atau memperburuk kondisi pasien. Pelaksanaan intervensi disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi fisik pasien. Apabila pasien mengalami nyeri, kelelahan, pusing, atau ketidaknyamanan

selama tindakan, intervensi dapat dihentikan sementara dan kondisi pasien di evaluasi.

